

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya. Banyak ditemukan masalah didalam pendidikan, diantaranya guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif disetiap pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Fauhah (2021) mengungkapkan bahwa pada kenyataannya sampai saat ini banyak guru pada proses pembelajaran hanya memakai metode ceramah saja, hal ini membuat siswa jenuh dan bosan. Apabila semua masalah dalam pendidikan di Indonesia dapat teratasi dengan baik dan bijaksana maka mutu pendidikan yang baik akan diperoleh dengan sendirinya. Keberhasilan suatu pendidikan tidak luput dari proses belajar yang merupakan perpaduan antara guru dan peserta didik.

Muliani (2022) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu hal yang sering didengar, diamati, serta dianalisis proses dan hasilnya. Belajar tidak hanya tentang pelajaran akan tetapi keterampilan, skill, minat, persepsi serta kebiasaan yang sering dilakukan”.Proses pembelajaran selama ini masih belum aktif dan monoton. Hal ini akan menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang belum maksimal. Siswa tidak terbiasa terlibat aktif dalam proses belajar di kelas, yang berakibat pada: pemahaman pengetahuan mereka

minim, belajar menjadi tidak bermakna, tidak kontekstual, kurang menggairahkan dan kurang menyentuh kehidupan sosial-kultural siswa.

Proses pembelajaran akan efektif jika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan tepat sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Yutiarti (2020) mengungkapkan bahwa kurang aktifnya peserta didik dan rendahnya motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga saat kegiatan pembelajaran IPA tidak dapat berjalan secara maksimal dan tidak sesuai dengan keinginan guru. Hal ini membuat guru harus mengubah metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif, agar siswa lebih berperan aktif di dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang lebih banyak membahas peristiwa yang terjadi di alam dan hal itu didapatkan dari berbagai pengalaman dan serangkaian proses ilmiah. Pembelajaran sains adalah pembelajaran yang memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains dalam bentuk pengalaman langsung. Sebagaimana dipaparkan oleh Wulandari (2016) bahwa “Pembelajaran sains perlu untuk diarahkan pada proses pemecahan masalah yang dapat menunjang kelestarian kehidupan manusia dalam suasana budaya yang kondusif. Peserta didik mencari pengalaman langsung yang dapat membawa mereka dalam merencanakan kehidupan di masa mendatang dan eksistensinya sebagai manusia yang menguasai teknologi dan berwawasan lingkungan”. Terkait dengan masalah-masalah yang telah disebutkan diatas, maka solusi yang dapat

diberikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, meningkatkan motivasi siswa yaitu model pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society* atau disingkat dengan SETS. Menurut Widiyanti (2017) menyatakan bahwa “model pembelajaran SETS merupakan suatu model pembelajaran yang menghubungkan sains dengan unsur lain, yaitu teknologi, lingkungan, maupun masyarakat.” Hal ini sejalan dengan argumen Fatchan dkk (2015) bahwa “Model pembelajaran SETS merupakan suatu model pembelajaran yang memusatkan permasalahan dari dunia nyata yang memiliki komponen sains dan teknologi dari perspektif siswa, di dalamnya terdapat konsep-konsep dan proses, selanjutnya siswa diajak untuk menginvestigasi, menganalisis, dan menerapkan konsep, dan proses itu pada situasi yang nyata”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPA kelas VII di SMP Negeri 15 Kendari, diketahui bahwa materi pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari. Kurangnya rasa percaya diri membuat siswa lebih banyak diam dan kurang komunikatif. Masih banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran serta siswa belum berani tampil kedepan. Hal ini berdampak langsung pada siswa yakni tidak mampu membangun motivasi diri di dalam kegiatan belajar yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 15 Kendari, menunjukkan rendahnya

motivasi dan hasil belajar siswa hal ini dibuktikan pada proses pembelajaran belum tercipta suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan memotivasi siswa. Siswa lebih banyak menggunakan hapalan daripada memahami maksud materi pelajaran, selain itu dalam proses diskusi siswa cenderung diam ketika diberikan umpan balik oleh gurunya. Pembelajaran hanya terfokus pada diskusi kelompok dan hanya terdapat sebagian kecil siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Selanjutnya dapat dilihat pada nilai ulangan harian siswa kelas VII 1 dan VII 2 yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai KKM 73. Padahal materi tersebut sudah diberikan berulang-ulang baik dengan penjelasan di kelas dan memberikan contoh soal yang akan diberikan untuk ulangan harian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk menerapkan model pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society* (SETS) yang dapat di gunakan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan. Model pembelajaran ini menuntun siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara sistematis dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru. Pendekatan SETS (*Science Environment Technology Society*) merupakan suatu pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan keterhubungan antara pengetahuan, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul“ **Pengaruh Model Pembelajaran *Science, Environment, Technology And Society***

(SETS) Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 15 Kendari“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakanag diatas dapat diketahui/di identifikiasi masalah yang berkaitan dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Science, Environment, Technology And Society* (SETS) Terhadap Hasil Belajar IPA Terpaduantara lain:

1. Rendahnya kreatifitas guru dalam melakukan proses pembelajaran IPA Terpadu yang inovatif
2. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran IPA Terpadu
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
4. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran IPA Terpadu
5. Pembelajaran cenderung lebih berpusat pada pendidik dibanding dengan peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya ruang lingkup masalah yang telah teridentifikasi dibandingkan dengan kemampuan dan waktu penelitian, maka penelitian ini hanya membatasi pada masalah pengaruh model pembelajaran *Science, Environmrnt, Technology and Society* (SETS) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA Materi Hakikat Ilmu Sains dan Metode Ilmiah siswakelas VII SMP Negeri 15 Kendari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society* (SETS) terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 15 Kendari?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society* (SETS) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 15 Kendari?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society* (SETS) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA di SMP Negeri 15 Kendari

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society* (SETS) terhadap motivasi belajar IPA di SMP Negeri 15 Kendari
2. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society* (SETS) terhadap hasil belajar IPA di SMP Negeri 15 Kendari
3. Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society* (SETS) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA di SMP Negeri 15 Kendari

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society* (SETS) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA selain itu dapat memberikan sumbangan teori untuk mengembangkan model pembelajaran *Science, Environment, Technology and Society* (SETS) khususnya pada mata pelajaran IPA Terpadu di kelas VII SMP Negeri 15 Kendari.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori yang telah di dapat di bangku kuliah selain itu dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendetail.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru terkait faktor yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA selain itu dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan tidak membosankan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan dan memilih model pembelajaran yang efektif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa

dapat termotivasi dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal khususnya mata pelajaran IPA.

1.7 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran SETS yang di maksud dalam penelitian ini terdiri dari 5 langkah sebagai berikut : Pertama inisiasi, pada tahap ini siswa menggalih isu-isu masalah yang ada pada masyarakat. Kedua Pembentukan/pengembangan konsep, dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan metode. Ketiga aplikasi konsep, konsep-konsep yang sudah di dapat dan di pahami dapat diaplikasikan dalama kehidupan mereka sehari-hari. Keempat pemantapan konsep, guru melakukan pemantapan konsep melalui penekanan pada konsep-konsep penting yang harus di ketahui dalam bahan kajian tertentu. Kelima evaluasi, dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan belajar dan hasil belajar yang telah diperoleh siswa.
2. Motivasi merupakan serapan dari “*motivation*” yang berarti suatu daya atau kondisi seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Motivasi tersebut tidak bisa diindikasikan secara langsung, akan tetapi dengan melalui identifikasi-identifikasi perilakunya atau dapat distimulus dengan rangsangan- rangsangan agar seseorang tersebut dapat terdorong untuk melakukan suatu perilaku tertentu.
3. Hasil belajar merupakan output nilai berbentuk angka/huruf yang dicapai oleh siswa sehingga masalah hasil belajar siswa menjadi salah satu problem yang selalu menjadi pemikiran dalam dunia pendidikan.